MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 31 Januari 2021/18 Jumadats tsani 1442 Brosur No. : 2038/2078/1A

UKHUWWAH ISLAMIYAH

Segala puji hanya untuk Allah Ta'aalaa, shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilaah yang berhak disembah melainkan Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku juga bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah hamba dan utusan-Nya. Amma ba'du

Alasan terkuat yang bisa menjadikan ummat manusia untuk bersatu ialah bila didasari diatas ukhuwwah Islamiyah. Yang sudah pasti akan menyatukan kaum muslimin, walaupun keberadaan mereka saling berjauhan, terpencar diseluruh penjuru dunia, beda negeri, suku dan bangsanya. Namun dengan pondasi tersebut mampu menyatukannya Allah Subhaanahu wa ta'aalaa menegaskan hal itu melalui firman-Nya :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ. الحجرات: 10

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. [QS Al-Hujuraat : 10].

Dipertegas lagi hal tersebut oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya yang menyatakan tidak ada perbedaan antara orang Arab dan non Arab kecuali ketakwaan. Beliau bersabda :

اَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى اَعْجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِاَحْمَرَ عَلَى اَسْوَدَ وَلَا اَسْوَدَ عَلَى اَحْمَرَ اِلَّا بِالتَّقْوَى. احمد 9: 127 رقم : 23548

"Ketahuilah, tidak ada kelebihan bagi orang Arab atas non Arab, dan tidak pula sebaliknya. Tidak juga bagi orang yang berwarna kulit merah

dengan yang berwarna hitam, atau sebaliknya, melainkan (keutamaan itu didapat) dengan ketakwaannya". [HR. Ahmad juz 9 hal 127, no: 23489].

Hak dan kewajiban ukhuwwah Islamiyah :

Pertama : Hendaknya seorang muslim menolong serta membantu saudaranya sesama muslim.

Seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya :

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ.

المائدة: 2

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. [QS Al-Maaidah: 2].

Dan satu muslim dengan muslim lain adalah ibarat kekasih yang harus saling sayang menyayangi, sebagaimana digambarkan oleh Allah ta'aalaa dalam firman-Nya :

وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ.يَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ الزَّكٰوةَ وَيُطِيْعُوْنَ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، اُولٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللهُ، اِنَّ اللهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ. التوبة: 71

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul -Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". [QS At-Taubah : 71].

Dan perintah Allah SWT dalam ayat yang lain :

وَاِنِ اسْتَنْصَرُوْكُمْ فِي الدِّيْنِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ. الانفال: 72

Jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan. [QS Al-Anfaal : 72].

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik RA. ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

اُنْصُرْ اَخَاكَ ظَالِمًا اَوْ مَظْلُوْمًا. البخارى 9: 98

Tolonglah saudaramu yang berbuat dhalim dan yang didhalimi. HR Bukhari juz 3 hal 98

Kedua : Seorang muslim tidak mendhalimi saudaranya apapun jenisnya walaupun hanya sepele.

Karena Nabi Muhammad SAW telah melarang hal tersebut, sebagaimana yang dijelaskan dalam haditsnya Ibnu Umar RA, bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

فَاِنَّ اللهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَ اَمْوَالَكُمْ وَ اَعْرَاضَكُمْ كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هذَا فِى شَهْرِكُمْ هذَا فِى بَلَدِكُمْ هذَا. البخارى 2: 192

"Sesungguhnya Allah telah mengharamkan kepada kalian darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian sebagaimana haramnya hari kalian ini, bulan kalian ini dan negeri kalian ini". [HR. Bukhari juz 2, hal. 192]

Dalam shalih Muslim dijelaskan, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْمُسْلِمُ اَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، اَلتَّقْوَى هٰهُنَا. وَيُشِيْرُ اِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ

الشَّرِّ اَنْ يَحْقِرَ اَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ. مسلم 4: 1986 رقم 32

"Orang Islam itu saudaranya orang Islam yang lain. Tidak boleh berlaku dhalim kepadanya, tidak boleh membiarkannya (dengan tidak mau menolongnya), dan tidak boleh menghinakannya. Taqwa itu di sini", Beliau sambil menunjuk dada beliau tiga kali. "Cukuplah seseorang itu berbuat jahat apabila ia merendahkan saudaranya orang Islam yang lain. Tiap-tiap orang Islam terhadap orang Islam yang lain adalah haram darahnya, kehormatannya dan harta bendanya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1986 no 32]

Ketiga : Termasuk keharusan dari bingkai Ukhuwwah Islamiyah ialah saling menyayangi satu sama lain serta mencintai satu dengan lainnya.

Nabi Muhammad SAW telah mengilustrasikan hal tersebut dalam permisalan yang sangat sempurna untuk menjelaskan pada kita seperti apa gambaran Ukhuwwah Islamiyah itu, dimana sebelumnya tidak ada hubungan apa-apa diantara mereka.

Seperti yang ada dalam Shahih Muslim dimana disebutkan perumpamaan tersebut dari haditsnya Nu'man bin Basyir RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِيْ تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، اِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى. مسلم 4: 1999 رقم 66

"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam berkasih sayang, cinta-mencintai, serta memadu kasih ibarat satu tubuh, apabila ada anggota badan yang sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasa sakit, dengan tidak bisa tidur dan demam". [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 hal 66]

Dalam perumpamaan lain Rasulullah SAW memisalkan seperti satu bangunan seperti yang disebutkan oleh Imam Muslim dari haditsnya Abu Musa Al-Asy’ariy RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. مسلم 4: 1999 رقم 65

"Orang mukmin dengan mukmin lainnya adalah seperti satu bangunan yang sebagiannya dengan bagian yang lain saling menguatkan" [HR. Muslim juz 4, hal. 1999 hal 65]

Keempat : Memberi nasehat

Hendaknya seorang muslim saling memberi nasehat satu sama lain, baik dari segi permasalahan agama maupun perkara dunianya.

Termasuk salah satu potret nasehat yang dibutuhkan ialah mengajari mereka yang belum tahu serta mengarahkan pada kebaikan, menyuruh pada perbuatan ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar. Dan perkara terbesar dalam hal ini ialah mengajak mereka mengetahui tauhid serta melarang perbuatan syirik.

Disebutkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam shahihnya sebuah hadits dari Jarir RA, ia menceritakan:

بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى اِقَامِ الصَّلَاةِ وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. البخارى 2: 110 و مسلم 1: 75 رقم 97

Aku membai'at Rasulullah SAW untuk mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, dan memberi nasehat bagi tiap muslim. [HR Bukhari juz 2 hal 110, Muslim juz 1 hal 75 no 97].

Nasehat ini sendiri bentuknya adalah saling menyuruh pada kebenaran sebagaimana secara jelas disebutkan dalam surat Al-‘Ashr, dimana Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ(1) اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ(2) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا

الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ(3) العصر: 1-3

Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi keshabaran. [QS Al-'Ashr : 1-3].

Kelima: Membalas ucapan salamnya, memenuhi undangannya, mendo'akan bila dirinya bersin, menjenguk jika dirinya sakit, dan mengiringi jenazahnya.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَاِذَا دَعَاكَ فَاَجِبْهُ، وَاِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَاِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَاِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَاِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. مسلم 4: 1705 رقم 5

“Haknya orang muslim atas muslim yang lain itu ada enam”. Beliau SAW ditanya, “Apasaja yang itu ya Rasulullah ?”. Beliau bersabda, “1. apabila kamu bertemu dengannya, maka berilah salam kepadanya, 2. apabila dia mengundangmu maka penuhilah undangannya, 3. apabila dia minta nasehat kepadamu maka nasehatilah dia, 4. apabila dia bersin lalu mengucapkan -Alhamdulillah- maka doakanlah dia, 5. apabila dia sakit maka jenguklah dia, dan 6. apabila dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya”. [HR. Muslim juz 4 hal 1705 no 5]

Keenam : Seorang muslim mencintai saudaranya muslim seperti ia mencintai untuk dirinya sendiri. Seperti perintah yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW didalam sabdanya yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Anas bin Malik RA, ia menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَا يُؤْمِنُ اَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِاَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. البخارى 1: 9

"Tidak beriman seseorang diantara kalian, sehingga dia cinta untuk saudaranya sebagaimana dia cinta untuk dirinya sendiri". [HR. Bukhari juz 1, hal. 9]

Ada begitu banyak ayat dan hadits yang menganjurkan pada hal yang bisa menyebabkan hubungan sesama muslim bertambah erat, saling menyayangi, tidak saling membenci, serta bermusuhan. Salah satu diantaranya ialah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوْا وَلَا تُؤْمِنُوْا حَتَّى تَحَابُّوا. اَوَلَا اَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ اِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ، اَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ. مسلم 1: 74 رقم : 93

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Kamu sekalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan kalian tidak akan beriman sehingga berkasih sayang. Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu perbuatan, apabila kalian melakukannya niscaya kalian saling berkasih sayang ? Tebarkanlah salam diantara kalian". [HR. Muslim juz 1, hal. 74 no 93]

Diantara sarana agar bisa saling mencintai ialah mengkhabarkan kepada saudaranya bahwa dirinya senang kepadanya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Miqdam bin Ma'di Karib RA, ia berkata : 'Rasulallah SAW bersabda :

اِذَا اَحَبَّ الرَّجُلُ اَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ اَنَّهُ يُحِبُّهُ. ابوا داود 4: 232 رقم 5124

“Apabila salah seorang diantara kalian mencintai saudaranya maka hendaklah ia memberitahu padanya bahwa iakalau mencintainya". (HR. Abu Dawud juz 4 hal 232 no 5124)

Bisa dengan cara mendo'akan kebaikan padanya ketika sendirian, sebagaimana anjuran Rasulullah SAW yang diriwayatkan dari shahabat Shafwan bin Abdillah RA, ia berkata : 'Rasulullah SAW bersabda :

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيْهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيْهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِيْنَ، وَلَكَ بِمِثْلٍ. مسلم 4 : 2094 رقم 88

"Do'a seorang muslim untuk saudaranya dikala sendirian mungkin sekali untuk di ijabahi, karena disisi kepalanya ada malaikat yang ditugasi, tiap kali dia berdo'a kepada saudaranya dengan kebaikan maka malaikat tadi mengatakan “Aamiin, semoga Allah mengabulkan dan bagimu seperti yang engkau do'akan". (HR Muslim juz 4 hal 2094 no 88)

Dan mendo'akan saudaranya sesama muslim adalah kebiasaan dan tradisi orang-orang shaleh terdahulu, sebagaimana telah di sitir dalam salah satu ayat yang bunyinya:

وَالَّذِيْنَ جَآءُوْا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِّلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَآ اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ. الحشر:10

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa, "Ya Rabb kami, berilah kami ampun dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang". [QS Al-Hasyr : 10].

Sekarang kita saksikan saudara kita yang berada di Palestina, dan di daerah-daerah lain yang dianiaya, ditindas oleh orang orang kafir, maka mari kita do’akan, memohon kepada Allah SWT agar Allah mengangkat

bala’ yang sedang mereka hadapi, dan semoga Allah mengembalikan tipu daya musuh-musuh Islam berbalik kearahnya.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ ٱلْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِى الدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَ اللهُ فِى الدُّنْيَا وَٱلْآخِرَةِ. وَاللهُ فِى عَوْنِ ٱلْعَبْدِ مَا كَانَ ٱلْعَبْدُ فِى عَوْنِ اَخِيْهِ.

مسلم 4: 2074 رقم 38

“Barangsiapa meringankan satu kesusahan orang mukmin dari kesusahan-kesusahan-nya di dunia, maka Allah akan meringankan satu kesusahan dari kesusahan-kesusahannya pada hari qiyamat. Barangsiapa memberi kemudahan kepada orang yang dalam kesulitan, Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat. Barangsiapa menutup aib orang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan di akhirat. Dan Allah selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu suka menolong saudaranya”. [HR. Muslim juz 4, hal. 2074 no. 38]

Imam Ibnu Qoyyim mengatakan: "Bentuk menolong bagi saudara seiman itu sangat banyak sekali jenisnya, bisa dengan harta, kedudukan, dengan anggota badan dan membantu, memberi nasehat dan bimbingan, dengan do'a, memintakan ampun untuknya, dan menaruh kasihan padanya. Dan itu semua tentunya sesuai dengan kadar keimanannya, karena semakin kuat imannya maka semakin kuat bentuk pertolongannya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah imannya semakin lemah pula bentuk pertolongannya.

Dan Rasulullah SAW adalah orang yang paling gemar menolong shahabatnya, dan beliau melakukan semua bentuk yang kita sebutkan diatas. Demikian pula pengikutnya, dalam masalah memberi

pertolongan juga sesuai dengan kadar tinggi rendah didalam sikap meneladani beliau. [Al-Fawaaid oleh Ibnu Qoyyim hal: 246-247].

Agama yang lurus serta sangat toleransi ialah ajaran yang dibawa oleh Nabi Ibrahim AS dan Nabi Muhammad SAW yang dibangun diatas dua pondasi :

Pertama : Ikhlas karena Allah ta'aalaa

Kedua : Loyalitas dan berlepas diri

Maka seorang muslim adalah saudara sesama muslim walaupun berada diujung dunia, sedangkan tiap orang kafir yang memusuhi Islam adalah musuh seperti dalam Surat Mumtahanah ayat 8 – 9 :

لَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّيْنِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللهُ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (8)

اِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّيْنِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلَى اِخْرَاجِكُمْ انْ تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ (9)

Allah tiada melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk

mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang lalim. (QS. Al-Mumtahanah : 8-9)

Allah ta'aalaa berfirman:

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا بَعْضُهُمْ اَوْلِيَآءُ بَعْضٍ، اِلَّا تَفْعَلُوْهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْاَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيْرٌ. الانفال: ٧٣

"Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar". [QS Al-Anfaal : 73].

Demikian pula dalam firman-Nya:

وَلَنْ يَّجْعَلَ اللهُ لِلْكٰفِرِيْنَ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ سَبِيْلًا. النساء: ١٤١

"Dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman". [QS An-Nisaa' : 141].

Kita akhiri kajian kita kali ini dengan mengucapkan segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, shalawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beliau, dan seluruh shahabatnya.

~oO[@]Oo~